

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang melimpah mulai dari hasil sumber daya laut nya sampai dengan hasil hutannya, jika dapat dimanfaatkan dengan baik akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Dengan kekayaan yang melimpah ini masyarakat Indonesia dapat memanfaatkannya untuk menunjang ekonomi mereka dengan potensi alam di setiap daerahnya, setiap wilayah memiliki potensi dan kekayaan alam yang beragam dimana potensi tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Masyarakat Indonesia memanfaatkan kekayaan alamnya dalam sektor pertanian perkebunan, pertambangan, perikanan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lebih sejahtera, namun setiap wilayah memiliki penghasilan berbeda-beda dikarenakan iklim, suhu unsur tanah maupun letak geografi (Siti Masdiyah t.t.). Maka dari itu banyak dari masyarakat Indonesia yang memilih untuk berkebun, berternak, dan bertani sebagai penghasilan sampingan maupun sebagai penghasilan tetap. Banyak masyarakat yang memilih melakukan kegiatan perkebunan karena kegiatan perkebunan karena dapat dijadikan sebagai penunjang perekonomian

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا

نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرًا

“Dan Dialah yang menurunkan air dan langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang meng hijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak. (QS. Al-An’am [6]: 99)

Masyarakat Indonesia cenderung memilih perkebunan kelapa sawit untuk dibudidayakan karena memiliki kestabilan dalam mengelola perkebunan tersebut bahkan dalam keadaan yang memiliki resiko tinggi (Delima H. Azahari t.t.), menurut data yang didapat dari Badan Statistik pusat kelapa sawit paling banyak dipilih daripada tanaman lainnya diikuti oleh tanaman kelapa dan karet bahkan luas perkebunan kelapa sawit juga selalu bertambah luas perkebunan yang dimiliki masyarakat.

Tabel 1. 1

Produksi Tanaman Perkebunan

“Sumber data Badan Pusat Statistika Pusat”

kelapa sawit			kelapa			karet		
2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
42883.50	47120.20	48296.90	2840.20	2839.90	2811.90	3630.40	3301.60	2884.60

Tabel 1. 2

Luas Areal Tanaman Perkebunan Rakyat Menurut Jenis Tanaman.

“Sumber data Badan Pusat Statistika Pusat”

	Luas Areal tanaman perkebunan		
Karet	3235.80	3269.10	3305.40
Kelapa	3385.10	3369.90	3365.80
kelapa sawit	5818.90	5896.80	6003.80

Kelapa sawit merupakan tanaman penting yang berhubungan langsung dengan kebutuhan hidup manusia sebagai bahan utama dalam pembuatan minyak nabati yang digunakan untuk kegiatan memasak dalam rumah tangga maupun industri makanan skala menengah atau skala besar. Tanaman yang memiliki nama latin (*Elais guenensis*) dapat juga dimanfaatkan sebagai bahan dasar energi alternatif pengolahan kelapa sawit dapat menghasilkan bioenergi. Memiliki nilai ekonomis yang tinggi kelapa sawit banyak dilirik oleh sebagian besar komoditas perkebunan dan didukung oleh agroklimat yang dimiliki negara Indonesia yang sebagian daerah sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit (Endang Baliarti dan panjono t.t.).

Kelapa sawit juga banyak ditemui di daerah Kalimantan Selatan sebagai komoditas perkebunan yang memiliki daya ekonomi yang tinggi tidak heran banyak perusahaan di Kalimantan selatan memilih melakukan bisnis di sektor perkebunan kelapa sawit, Kabupaten Tanah Laut memiliki potensial yang tinggi di bidang perkebunan kelapa sawit dikarenakan setiap tahun nya luas area perkebunan kelapa sawit di daerah Tanah Laut terus meningkat menempati posisi ketiga setelah Tanah Bumbu dan Kota Baru. Data produksi kelapa sawit sebagai berikut:

Tabel 1. 3

Produksi Tanaman Perkebunan

“Sumber data Badan Pusat Statistika Kabupaten Tanah laut”

Kecamatan	Produksi Tanaman Perkebunan I		
	Karet	Kelapa	Sawit
	2017	2017	2017
Panyipatan	394.80	44.40	27.60
Takisung	306.01	174.60	386.40
Kurau	118.30	141.30	76.80
Bumi Makmur	0.00	889.00	0.00
Bati-Bati	647.50	12025.00	2063.25
Tambang Ulang	516.38	45.00	1308.70
Pelaihari	1593.78	237.60	6451.60
Bajuin	647.50	41175.00	848.70
Batu Ampar	2061.50	71.61	2763.25
Jorong	1057.00	27.58	638.40
Kintap	641.92	27.58	638.40
TANAH LAUT	7984.69	54858.67	15203.10

Indonesia sebagai negara tropis memiliki potensi sumber daya alam yang memadai dan sangat bagus untuk menunjang perkembangan wirausaha peternakan sapi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Potensi pengembangan ternak sapi akan menjadi sebuah faktual apabila dijalankan sebagai komoditas unggul yang dikelola secara optimal. usaha peternakan memiliki peluang pasar yang besar didalam negeri atau di ekspor ke negara lain. Namun kebanyakan masyarakat Indonesia tidak mengelola peternakan secara lebih intensif melainkan hanya sebagai penghasilan sampingan yang dilakukan di kawasan yang memiliki daerah luas untuk lahan penggembalaan dan tempat yang banyak menyediakan rumput hijau untuk dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang dibudidayakan (h.rahmat 2015).

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنَافِعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

“Dan telah menciptakan binatang ternak untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat dan sebagainya kamu makan” (QS. An-Nahl : 05).

Masyarakat Kabupaten Tanah Laut banyak melakukan usaha peternakan karena di daerah tersebut memiliki sumber pakan yang melimpah bagi peternakan sapi dan memiliki pasar hewan terbesar di Kalimantan Selatan biasanya banyak pedagang dari luar daerah berniaga di pasar

tersebut, maka sebab itu peternakan sapi di daerah Tanah laut sangat banyak peminatnya karena dekat dengan lahan dan pasar namun di daerah tersebut menjadikan pertanian sebagai usaha sampingan dengan melakukan budidaya secara tradisional, tapi populasi hewan ternak di Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kabupaten Tanah Laut memiliki perusahaan yang menggabungkan dalam kedua sistem usaha perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi untuk meningkatkan profit dengan menggunakan sistem integrasi perkebunan dan peternakan ini PT. Candi Artha dapat mendapat dua keuntungan dan kedua usaha tersebut dapat berkesinambungan serta saling menunjang dalam perolehan keuntungan. Perusahaan tersebut memiliki manajemen operasional yang baik dalam pengelolaan sumberdaya alam secara terpadu sehingga dapat menjadi nilai *output* yang dapat menguntungkan perusahaan untuk membuat suatu produk baru dengan membuat sistem integrasi dari perkebunan kelapa sawit dengan peternakan sapi, kegiatan tersebut dilakukan melalui proses transformasi secara efisien dan efektif serta dapat diukur secara spesifik dalam memperoleh keuntungan yang dapat diterapkan di lingkungan masyarakat (Freddy Rangkuti t.t.).

Pengelolaan sumberdaya secara terintegrasi di Kabupaten Tanah Laut adalah PT. Candi Artha dengan pengelolaan secara semi intensif yang diterapkan dalam sistem integrasi perkebunan dan peternakan menjadikan perusahaan ini memiliki keuntungan yang bertambah di setiap bidang usaha perkebunan yang diintegrasikan secara semi intensif dalam kesinambungan antara dua cabang usaha, PT. Candi Artha memiliki sistem perkebunan yang dikelola secara kemitraan dengan masyarakat, kemitraan dengan PT. Lunix dan memiliki lahan sendiri yang dikelola dengan aturan-aturan yang disepakati oleh pihak masing masing dengan sistem ini keuntungan yang didapat oleh perusahaan dapat meningkat dan resiko usaha yang dialami saat menjalankan perusahaan akan dibagi rata juga, namun walaupun ada beberapa lahan dari perusahaan yang

memiliki sistem kemitraan untuk sistem integrasi yang dilakukan dengan peternakan sapi PT. Candi Artha melakukan nya sendiri dengan mengelola secara pribadi tanpa kemitraan dengan masyarakat maupun dengan perusahaan kelapa sawit serupa untuk melakukan kerja sama.

Keuntungan secara besarnya melakukan integrasi adalah operasional perawatan kebun dan pupuk organik yang digunakan untuk sektor perkebunan kelapa sawit sebagai salah satu komponen untuk meningkatkan hasil tandan buah segar kelapa sawit untuk produksi perusahaan, secara umum nya usaha integrasi ini mengalami dampak positif yang baik namun ada beberapa kerugian secara umum nya jika berbisnis dengan binatang yang bernya pastinya kematian menjadi kerugian yang paling berarti dan jika binatang ternak mengalami sakit dapat menambah biaya operasional yang baik salah satu awal yang perlu diperhatikan adalah pemilihan jenis sapi yang akan ditenakkan sebagai upaya utama untuk mengatasi hal tersebut secara mendasar yang paling mendasar untuk menganalisis optimalnya jenis peternakan yang baik untuk diintegrasikan dengan baik, jadi walaupun integrasi sangat menguntungkan juga perlu analisis untuk mempertimbangkan hal yang dapat menjadi kerugian untuk perusahaan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak pengelolaan sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi terhadap laba PT. Candi Artha?
2. Bagaimana tinjauan islam mengenai sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi di PT. Candi Artha?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi terhadap Laba di PT. Candi Artha.

2. Untuk mengetahui tinjauan islam mengenai sistem integrasi perkebunan kelapa sawit dan peternakan sapi di PT. Candi Artha.

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis mengenai sistem integrasi dan dapat menyalurkan ilmu yang di dapat semasa perkuliahan dalam dunia kerja.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini perusahaan dapat menerima informasi tentang sistem integrasi yang dapat menunjang keuntungan saat dilakukan secara intensif agar lebih meningkatkan pemasukan laba serta menambah kesejahteraan perusahaan.

3. Bagi Universitas

Semoga penelitian ini dapat menambah referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti tentang perkebunan maupun peternakan maupun yang membutuhkan lainnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ini memuat tentang istilah istilah yang terdapat pada judul skripsi ini agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami penelitian, maka penulis memberikan batasan istilah untuk menegaskan judul yang diambil sebagai berikut:

1. Integrasi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) integrasi merupakan penggabungan aktivitas, program, atau komponen yang berbeda kedalam satuan unit fungsional. hubungan antara dua cabang usaha atau lebih yang digabung dan memiliki kesinambungan untuk

menjadi sebuah bisnis yang dapat dilakukan secara efisien dan efektif untuk meningkatkan keuntungan setiap perusahaan yang meningkat secara spesifik (Ketut Kariyasa t.t.).

2. Perkebunan kelapa sawit

Perkebunan kelapa sawit merupakan usaha yang dilakukan masyarakat dalam memanfaatkan lahan kosong dengan ditanami tumbuhan kelapa sawit untuk meningkatkan ekonomi (perkebunan kelapa sawit cepat panen t.t.).

3. Peternakan sapi

Peternakan sapi adalah kegiatan pemeliharaan hewan ternak yang dikelola untuk mendapatkan manfaat dari hewan yang dipelihara sapi merupakan hewan yang sering dipelihara dalam sebuah peternakan dikarenakan nilai jual atau manfaatnya lumayan banyak (ir.T.M Nur., M.Si dan chairul Fadli S.Pt., M.P t.t.).

4. Laba

Laba merupakan pendapatan yang didapat perusahaan apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi dari aset neto pada awal periode sebagai keuntungan perusahaan, dapat dihitung sebagai satuan finansial pada suatu periode operasional yang dimiliki oleh perusahaan barang atau jasa. Perusahaan yang memiliki keberhasilan dalam mengatur operasional dapat diukur dari laba yang dimilikinya dalam periode tertentu melalui tingkat efisiensi yang diatur dalam pengambilan keputusan manajemen perusahaan secara internal maupun eksternal (Ninin Non Ayu Salmah dan Sri Ermeila t.t.).

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah yang diteliti saat ini yaitu:

1. Pertama penelitian skripsi yang dilakukan Siti Masdyah penelitian ini membahas tentang *Analisis Usaha Pengemangan Sapi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam* penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif penelitian ini melakukan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan cara evaluasi, analisis dan berbagai seleksi alternatif. Menggunakan data primer yang dilakukan dengan wawancara individu masyarakat dan menggunakan data sekunder dengan cara mengumpulkan referensi dari sumber penelitian terdahulu.
2. Kedua penelitian skripsi yang dibuat oleh Finka Iudianti Maulidia penelitian ini membahas tentang *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Potong di Desa Lempang Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru*. metode yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif menggunakan pengambilan data secara observasi dan wawancara di daerah yang diteliti dengan hasil keuntungan yang berbeda dengan yang diteliti di PT. Candi Artha yang keuntungan didapat dari segi pupuk kompos.
3. Ketiga penelitian skripsi yang dibuat oleh Rini Theresia Siregar penelitian ini membahas tentang *Kajian Sistem integrasi Sapi-Sawit* menggunakan metode kualitatif melakukan penelitian secara sengaja dan memiliki studi kasus PTPN III, PTPN IV, Kelompok Ternak Tani Tangguh yang Bekerja sama dengan PT.Tolan Tiga yang saling bekerja sama dalam sistem integrasi tersebut sehingga mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

Tabel 1. 4

Perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Penulis/ Tahun	Perbedaan
1	Siti Masdiyah (2019)	Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu ini yaitu sistem integrasi dalam pencapaian kesejahteraan atau pemaksimalan keuntungan dan juga memiliki perbedaan dibagian pengoperasionalan karena tujuan dari penelitian terdahulu adalah mengenai masyarakat atau objek usaha yang diteliti usaha milik masyarakat sedangkan yang akan kami teliti objeknya yaitu pada perusahaan.
2	Finka ludyanti Maulidia (2020)	Perbedaan penelitian ini dengan apa yang akan diteliti yang paling mencolok adalah perbedaan metode yang digunakan sebab penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang akan dilakukan dalam penelitian nanti menggunakan metode kualitatif dan dalam penelitian ini tidak mencakup bagaimana sistem integrasi sawit-sapi melainkan fokus pada pendapatan usaha peternakan sapi.

3	Rini Theresia Siregar (2018)	Pperbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah ojek peneliatian yaitu sistem yang diteliti ini lebih dengan cara kemitraan yang dilakukan perusahaan dengan kelompok tani masyarakat sedangkan yang akan diteliti nanti terfokus kepada perusahaan yang melakukan sistem integrasi dan juga memiliki perbedaan dari pengambilan data maupun sampel data yang diperlukan.
---	------------------------------	--

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi terdiri dari lima bab, sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian membuat rumusan masalah dan ditetapkan tujuan penelitian. Pada judul penelitian ini ditemukan beberapa definisi operasional yang perlu untuk dipahami agar tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dari penulis, kemudian sebagai bahan rujukan menggunakan kajian pustaka dan skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjamin keaslian, untuk lebih mudah dipahami maka diperlukan juga sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori Bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian Bab ini akan membahas variabel penelitian serta definisi operasionalnya, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Laporan dan Hasil Penelitian Bab ini akan membahas gambaran objek umum penelitian, analisis data serta pembahasan analisis data.

Bab V Penutup Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran sebagai masukan baik untuk perusahaan maupun peneliti selanjutnya.